

Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020).

Roosdiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Dipenogoro no 74 Jakarta Pusat 10340
E-mail : roosdiana.suardika@gmail.com

ABSTRAK

Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Setelah adanya Covid-19. Data penelitian ini diambil sebelum dan setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-tes, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Setelah adanya Covid-19, tidak terdapat pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Setelah adanya Covid-19, terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Setelah adanya Covid-19, terdapat pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Setelah adanya Covid-19 dan terdapat pengaruh NIM terhadap Profitabilitas (ROA) Sebelum dan Setelah adanya Covid-19.

Kata kunci : CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, Profitabilitas, Covid-19

ABSTRACT

The first Covid-19 case in Indonesia was announced on March 2, 2020. This study aims to determine whether there is an effect of CAR, NPL, BOPO, LDR and NIM on Profitability (ROA) Before and After Covid-19. This research data was taken before and after the announcement of the first case of COVID-19 in Indonesia. The data is processed by paired sample t-test, using SPSS version 20. From the results of data processing, it shows that there is an effect of CAR on Profitability (ROA) Before and After Covid-19, there is no effect of NPL on Profitability (ROA) Before and After the existence of Covid-19, there is an effect of BOPO on Profitability (ROA) Before and After Covid-19, there is an effect of LDR on Profitability (ROA) Before and After Covid-19 and there is an effect of NIM on Profitability (ROA) Before and After Covid -19.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, Profitability, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan yang pesat disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank dan eksposur kredit yang semakin meningkat, secara simultan akan mendorong peningkatan risiko yang dihadapi oleh industri perbankan. Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Adanya tabungan, deposito maupun kredit menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat.

Namun dengan adanya wabah *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) yang telah ditetapkan sebagai pandemi dan telah meluas ke hampir semua negara, termasuk Indonesia sehingga membawa dampak bukan hanya di sektor kesehatan akan tetapi sektor ekonomi juga turut berdampak.

Sistem perbankan di Indonesia adalah salah satu yang terdampak. Karenanya, Bank Indonesia (BI) melakukan upaya mitigasi risiko dengan memberikan stimulus regulasi dalam rangka menjaga stabilitas system perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah.

Perumda BPR Garut adalah salah satu perbankan yang bergerak dibidang usaha menghimpun dana dari pihak kelebihan dana (surplus funds) dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi.

Ditengah krisis akibat Covid-19 ini, Perumda BPR Garut harus mampu untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan risiko, yaitu risiko pembiayaan macet (NPL), risiko pasar dan risiko likuiditas. Karenanya, risiko tersebut pada akhirnya akan memiliki

dampak terhadap kinerja dan profitabilitas Perumda BPR Garut

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir : 2008). Tingkat kesehatan bank juga dapat tergambar dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau

beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir : 2008). Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Aspek *capital* (permodalan) meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi ROA dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir : 2008).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat *profitabilitas* yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. *Profitabilitas* yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya : 2009). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh

aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya :2009). Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga. Standar besarnya CAR adalah sebesar 8%. Tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan SE OJK Nomor 8/SEOJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat. Modal bank merupakan alat pendorong kegiatan operasional bank. Dalam POJK telah ditetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum BPR sebesar Rp 6 M.

Selain masalah CAR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang tidak kalah peliknya adalah tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing bank, dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha perbankan. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO (rasio biaya

operasional dengan pendapatan operasional). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Selamet Riyadi : 2009).

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Selamet Riyadi : 2009).

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya

untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005). Rasio ini digunakan untuk mengetahui pendapatan bunga bersih dalam 12 bulan yang mampu diperoleh bank apabila dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan bunga. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank maka semakin besar ROA yang diperoleh yang berarti kinerja bank tersebut semakin baik. Sedangkan bila perubahan NIM semakin kecil, maka ROA juga semakin kecil dengan kata lain kinerja perusahaan semakin menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari adanya pandemic COVID 19 terhadap profitabilitas Perumda BPR Garut yang diukur menggunakan CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM.

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode deskriptif, dan metode verifikatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena

yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur.

Pada penelitian ini, variable-variabel yang digunakan adalah :

1. Data CAR Sebelum dan setelah adanya Covid-19.
2. Data NPL Sebelum dan setelah adanya Covid-19.
3. Data BOPO Sebelum dan setelah adanya Covid-19.
4. Data LDR Sebelum dan setelah adanya Covid-19.
5. Data NIM Sebelum dan setelah adanya Covid-19.
6. Data ROA Sebelum dan setelah adanya Covid-19.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011; 519), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah yang menunjukkan tidak mempunyai debitur dalam membayar tunggakan pinjaman serta bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian (Latumaerissa, 2014; 164).

Menurut Dendwaijaya (2009; 120) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi

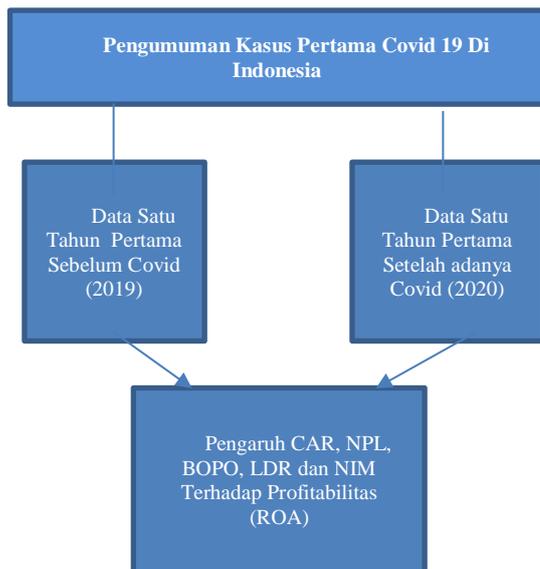
kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, dalam Ahmad Buyung; 2009).

Menurut Kasmir (2014; 225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Pandia (2012; 71), bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut."

Berdasarkan uraian landasan teori pemikiran diatas, penulis menetapkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020)

Uji paired sample test merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample test umumnya data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Uji paired sample test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan.

Uji paired sampel test merupakan bagian dari analisis statistic parametric. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dasar dalam analisis statistic parametric, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang kita pakai dalam pengujian paired sample test ini berdistribusi normal atau tidak, maka kita perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Sebelum kita masuk pada bagian langkah-langkah uji paired sample test, maka terlebih dahulu kita harus

mengetahui apakah data CAR dan Profitabilitas berdistribusi normal atau tidak. Oleh karenanya kita gunakan uji normalitas untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Adapun hasil uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ROA
N		20	20
Normal Parameters	Mean	118.015	27.280
	Std. Deviation	779.959	225.326
Most Extreme Difference	Absolute	.387	.163
	Positive	.387	.163
	Negative	-.310	-.128
Kolmogorov-Smirnov		1.730	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075	.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. CAR dan ROA adalah 0,075 dan 0,665. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data CAR dan Profitabilitas berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Table 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR	118.015	20	779.959	174.404
	ROA	27.280	20	225.326	.50385

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai CAR dan Profitabilitas (ROA). Untuk

rata-rata CAR sebesar 11.8015. Sedangkan untuk nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 2.7280. Jumlah responden atau sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 sample. Untuk nilai Std deviation pada CAR sebesar 7.79959 dan Profitabilitas (ROA) sebesar 2.25326.

Karena nilai rata-rata CAR > ROA, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata antara CAR dan ROA. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat apda output paired sampel test.

Tabel 3

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CAR & ROA	20	-.201	.395

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable CAR dengan ROA. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,395. Karena nilai signifikansi > 0,005 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara CAR dan ROA.

Tabel 4

Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 CAR - ROA	4.75	19	0

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19).

2. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020)

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidaka dengan menggunakan uji Kolmogorov smoinov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 5
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NPL	ROA
N	20	20
Normal Parameters a,b	Mean Std. Deviation	38.099 301.574
Most Extreme Difference	Absolute	.166
Positive		.166
Negative		-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. NPL dan ROA adalah 0,643 dan 0,665. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data NPL dan Profitabilitas berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 6
Uji paired Sample Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPL	38.099	20	301.574	.67434
Pair 1 ROA	27.280	20	225.326	.50385

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai NPL dan Profitabilitas (ROA). Untuk rata-rata NPL sebesar 3.8099. Sedangkan untuk nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 2.7280. Jumlah responden atau sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 sample. Untuk nilai Std deviation pada NPL sebesar 2.25326 dan Profitabilitas (ROA) sebesar 2.25326.

Karena nilai rata-rata NPL > ROA, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata antara CAR dan ROA. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat apda output paired sampel test.

Tabel 7
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPL & ROA	20	-.769	.000

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable NPL dengan ROA. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,769 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,005 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara NPL dan ROA.

Tabel 8

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 NPL-ROA	10.819	0.975	19	0.342

Berdasarkan table output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,342 > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19).

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020)

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidaka dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BOPO	ROA
N	20	20
Normal Parameters a,b	Mean 673.452 Std. Deviation 1.458.384	27.280 225.326
Most Extreme Difference	Absolute .135	.163
Positive	.135	.163
Negative	-.100	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z	.603	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)	.861	.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. BOPO dan ROA adalah 0,861 dan 0,665. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa data BOPO dan Profitabilitas berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistik dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Table 10
Uji paired Sample Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BOPO	673.452	20	1.458.384	326.105
ROA	27.280	20	225.326	.50385

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai BOPO dan Profitabilitas (ROA). Untuk rata-rata BOPO sebesar 67.3452. Sedangkan untuk nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 2.7280. Jumlah responden atau sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 sample. Untuk nilai Std deviation pada BOPO sebesar 14.58384 dan Profitabilitas (ROA) sebesar 2.25326.

Karena nilai rata-rata BOPO > ROA, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata antara BOPO dan ROA. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat apda output paired sampel test.

Table 11
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 BOPO & ROA	20	-.629	.003

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data

atau hubungan variable BOPO dengan ROA. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi < 0,005 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara BOPO dan ROA.

Table 12

Paired Samples Test			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 BOPO - ROA	17.952	19	.000

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19.

4. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020)

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidaka dengan menggunakan uji Kolmogorov smoirnov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 13
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		LDR	ROA
N		20	20
Normal Parameters a,b	Mean	1.019.338	27.280
	Std. Deviation	2.208.587	225.326
Most Extreme Difference	Absolute	.172	.163
	Positive	.088	.163
s	Negative	-.172	-.128
	Kolmogorov-Smirnov Z	.770	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594	.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. LDR dan ROA adalah 0,594 dan 0,665. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data LDR dan Profitabilitas berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Table 14
Uji paired Sample Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LDR	1.019.338	20	2.208.587	493.855
	ROA	27.280	20	225.326	.50385

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai LDR dan Profitabilitas (ROA). Untuk rata-rata LDR sebesar 101.9338. Sedangkan untuk nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 2.7280. Jumlah responden atau sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 sample. Untuk nilai Std deviation pada LDR sebesar 22.08587 dan Profitabilitas (ROA) sebesar 2.25326.

Karena nilai rata-rata LDR > ROA, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata antara LDR dan ROA. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat apda output paired sampel test.

Table 15
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	LDR & ROA	20	-.407	.075

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable LDR dengan ROA. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,407 dengan nilai signifikansi sebesar 0,075. Karena nilai signifikansi > 0,005 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara LDR dan ROA.

Table 16

Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 LDR - ROA	19.211	19	0

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19.

5. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020)

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidaka dengan menggunakan uji Kolmogorov smoirnov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 17
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	NIM	ROA
N	20	20
Normal Parameters a,b	Mean	102.989
	Std. Deviation	262.143
Most Extreme Difference	Absolute	.245
	Positive	.174
s	Negative	-.245
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)	.181	.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel output test normality pada bagian uji Kolmogorov smirnov, diketahui nilai sig. NIM dan ROA adalah 0,181 dan 0,665. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data LDR dan Profitabilitas berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

Selanjutnya, kita memasuki pengujian statistic dengan menggunakan uji paired sample test. Adapun hasil dari pengujian uji paired sample test dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 18
Uji paired Sample Test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NIM	102.989	20	262.143	.58617
Pair 1 ROA	27.280	20	225.326	.50385

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Pada output ini kita perhatikan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai NIM dan Profitabilitas (ROA). Untuk rata-rata NIM sebesar 101.2989. Sedangkan untuk nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 2.7280. Jumlah responden atau sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 sample. Untuk nilai Std deviation pada NIM sebesar 2.62143 dan Profitabilitas (ROA) sebesar 2.25326.

Karena nilai rata-rata NIM > ROA, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata rata antara NIM dan ROA. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu menafsirkan hasil uji paired sampel test yang terdapat apda output paired sampel test.

Tabel 19

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NIM & ROA	20	.251	.286

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variable NIM dengan ROA. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.251 dengan nilai signifikansi sebesar 0,286. Karena nilai signifikansi > 0,005 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara NIM dan ROA.

Tabel 20

Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 NIM - ROA	11.295	19	0

Sumber :Data diolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table output paired sample test di atas, diketahui nilai sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh NIM terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah adanya COVID 19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019 – Desember 2020), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid 19. 2. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid 19. 3. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid 19. 4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid 19. 5. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh NIM terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sukrisno dan Etstralita Trisnawati, 2013. *Akuntansi Perpajakan. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: BPUD
- Halim, Abdul dan Hanafi, M. Mamduh. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP SYIM.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat et. al., *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Media Kita
- I made Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-6. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kieso, D. E. Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed.* United States of America: Wiley.
- Munawir , (2014). *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta : Liberty.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Cetakan ke-10. Bogor: Ghalia Indonesia
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: informasi untuk pengambilan keputusan strategi*. Jakarta. Erlangga.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Singgih, Santoso. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono dan Damayanti, T. (2015). *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : Andi.